

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Utama MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Bagian ini merupakan gambaran objek penelitian yang menjelaskan tentang keberadaan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan penelitian di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang berisikan tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis penelitian, profil sekolah, visi misi sekolah, serta keadaan guru dan siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

#### 1. Profil Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara setidaknya dilatar belakangi beberapa faktor, yaitu:

- a. Banyaknya fakir miskin, terutama dilingkungan madrasah yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
- b. Tidak ada madrasah tingkat menengah pertama yang bersedia membebaskan sumbangan pengembangan sekolah (SPP) bagi anak-anak yatim (sewaktu belum adanya Bantuan Operasional Sekolah/BOS dari Pemerintah);
- c. Turut berpartisipasi terhadap pelaksanaan program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun.

Tepat pada tanggal 1 Juli 1993, tiga tokoh agama yang tidak diragukan lagi di berbagai daerah itu terutama di desa Nalumsari Jepara berinisiatif mendirikan sebuah madrasah tingkat menengah. Ketiga tokoh tersebut adalah Habib Ahmad Al Jufri, K. Moch. Bisyr Dimiyati, dan Mathowi, BA., yang pada akhirnya inisiatif atau gagasan tersebut benar-benar terwujud sebagaimana kita lihat sekarang ini.

Setelah ketiga orang tersebut merasa cukup, dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pendirian MTs., kemudian mereka *sowan* dan mengajukan kepada simbah KH. Dimiyati Ismail. Hasil dari *sowan* yang mereka lakukan ternyata membuahkan hasil yang positif. Simbah KH. Dimiyati Ismail merestui dan memberi ijin atas pendirian Madrasah tersebut, dan kemudian madrasah tersebut diberi nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismailiyyah.

Meskipun tergolong madrasah baru, namun MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara dibawah Pimpinan Habib Ahmad Al Jufri ini pada tahun 1995 berhasil mendapatkan predikat “Diakui” berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah

Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor : Wk/5.a/PP.00./2547/95. ini artinya Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara telah mampu bersaing dengan madrasah-madrasah menengah yang lain. Selang beberapa tahun kemudian, predikat “Diakui” pada MTs. Ismailiyyah Nalumsari ini berubah menjadi “Disamakan” yang berdasarkan pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor : Wk/5.c/PP.00.5/733/1999.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, madrasah dan sekolah negeri maupun swasta dituntut oleh masyarakat agar mampu “menelurkan” *out put* (lulusan) yang berkualitas. Dalam menyikapi harapan dan tuntutan masyarakat ini, pemerintah (bagian pendidikan dan yang terkait) menerapkan program akreditasi pada tiap-tiap sekolah dan madrasah yang ada. MTs. Ismailiyyah Nalumsari pada akreditasi yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 Agustus 2016 berhasil mempertahankan kembali dengan memperoleh nilai “A” (Terakreditasi A) yang berdasarkan pada Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Tengah dengan SK nomor 220/BAP-SM/X/2016<sup>1</sup>.

TABEL 4.1

## PROFIL MTS ISMAILIYYAH NALUMSARI JEPARA

<b>Profil Sekolah</b>	
Nama sekolah	MTs Ismailiyyah
Jenjang Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl Raya Nalumsari No. 24
Rt/RW	01/01
Kelurahan	Nalumsari
Kode Pos	59466
Kecamatan	Kec. Nalumsari
Kabupaten/Kota	Jepara
Provinsi	Jawa Tengah
Negara	Indonesia
Letak Geografis	-6.746570 Lintang Utara    110.801650 Lintang Selatan
<b>Data Pelengkap</b>	
Sk            Pendirian	220/BAP-SM/X/2016.

<sup>1</sup> Data Dokumentasi “Profil Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara” 02 November 2022

Sekolah	
Status Kepemilikan	Yayasan
Nomor Telepon	085871114100/082221114100
Email	mts.ismailiyyah@gmail.com

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

### VISI

#### “MANISNYA SANTRI”

Mencetak Insan Islam Maju Dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti Indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki daya saing dalam prestasi seni, olah raga dan ataupun Ujian Nasional (UN).
3. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, PAI, IPA, bahasa, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat lokal, nasional dan/atau internasional
4. Memiliki motivasi tinggi dan daya saing kuat dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi hingga sampai perguruan tinggi yang favorit.
5. Memiliki daya saing dalam prestasi.
6. Memiliki kualitas dalam ketrampilan teknologi informasi
7. Memiliki Sopan santun dan Budi pekerti yang baik.

### MISI

Mengembangkan Potensi Siswa Yang Berwawasan Islami Menuju Insan Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Dan Berkualitas.

### TUJUAN

- Mencerdaskan ummat dalam bidang agama ala ahlu sunnah wal jamaah yang berakhlaqul karimah, dan berpengetahuan umum yang islami;
- Membantu yatim dan keluarga yang tidak mampu

## 3. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga pendidik di suatu lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan dan keberhasilan guru sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat tugas dan tanggungjawab sebagai guru yang amat berat, makan

dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan segenap peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar di dalam kelas.

Dengan melihat fenomena semacam itu, maka MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah sebuah contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru. Begitu pula dalam perekrutan atau pengambilan guru-guru bidang studi yang benar-benar kompeten di bidangnya, dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya

Tabel 4.2

Daftar Guru MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1	Sholeh AL Jufri, SE	Kepala Madrasah
2	Zainuri, S.Pd.I	Guru
3	Masykuri, S.Pd	Guru
4	Muhamad Arwani, S.Ag	Wali Kelas 7 A
5	Uswatun Chasanah, S.Pd	Wali Kelas 7 C
6	Dra. Titik Handayani	Wali Kelas 9 C
7	Khalim, S.Ag	Waka. Kesiswaan
8	Hj. Ummi Kultsum	Guru
9	Ainur Rofiq, SE	Waka. Kurikulum
10	Hj. Endang Herawati, SH	Guru
11	Ema Widyastuti, S.Ag	Wali Kelas 87 C
12	Datik Wahyuningsih, S.Pd	Guru
13	Ahmad Nazib, S.Pd.I	Wali Kelas 9 B
14	Faizatun Nikmah, S.Pd.I	Guru dan Bendahara
15	Noor Afif, S.Pd.I	Wali Kelas 8 A
16	Darmaji	Guru
17	Endang Sulistyowati, S.Pd.I	Wali Kelas 9 D
18	Sartono, S.Pd.I	Wali Kelas 7 B
19	Umi Kuliyah, S.Ag, M.Pd	Wali Kelas 7 D
20	Sodikin, S.Pd	Guru
21	Muhamad Soleh, S.Pd.I	Guru
22	Baendhowi, S.HI	Wali Kelas 8 B
23	Abdul Rohman, AH	Guru
24	Moch. Khoirul Umam, S.THI	Waka. Humas
25	Melinda Khoirun NIsa, S.Pd	Wali Kelas 8 D
26	Siti Amriyah, S.Pd	Bimbingan dan Konseling

27	M. Faqih Jauhari Alawi	Guru
28	M. Chaidir Ali, S.Pd	Guru
29	Miftahul Huda, SH	Wali Kelas 9 A
30	Nawalil Kamal, S.Pd	Staff Administrasi

#### 4. Keadaan Siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Siswa merupakan peserta didik yang duduk dibangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) adapun jumlah siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara sebanyak 333 siswa yang terbagi atas 12 rombel kelas, yaitu kelas VII 4 rombel, kelas VIII 4 rombel, dan kelas IX 4 rombel<sup>2</sup>.

Tabel 4.3

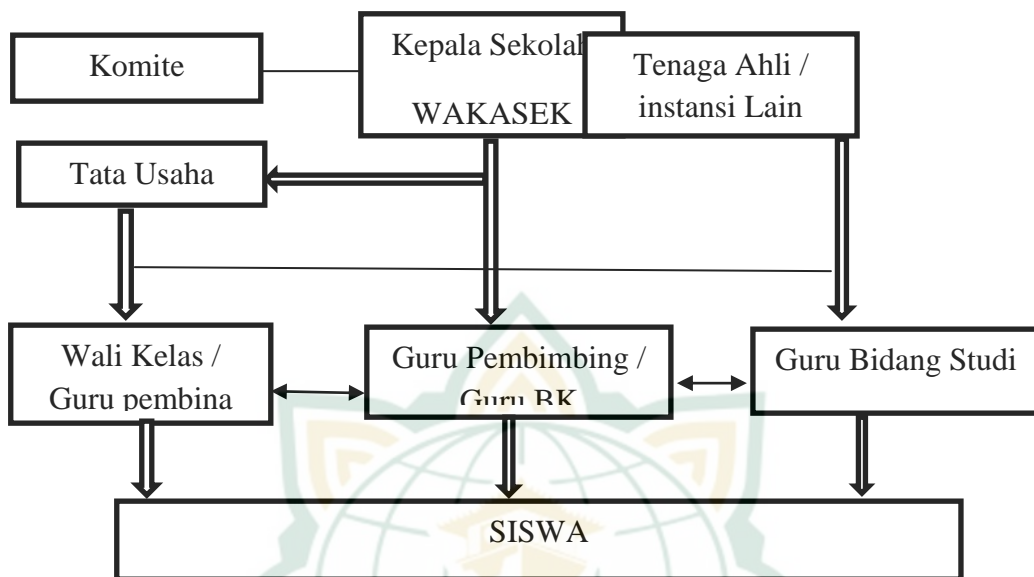
Daftar siswa MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun 2022/2023

No	Kelas	2022/2023		
		L	P	JML
1	Kelas VII	51	57	108
2	Kelas VIII	48	72	120
3	Kelas IX	50	55	105
<b>JUMLAH</b>		<b>149</b>	<b>184</b>	<b>333</b>

#### 5. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling MTs Ismailiyyah Nalumsari

Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling MTs Ismailiyyah Nalumsari Tahun Ajaran 2022/2023

<sup>2</sup> Data Dokumentasi “Profil Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara” 02 November 2022



#### 6. Sarana Prasarana MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Sarana prasarana menjadi salah satu media yang dibutuhkan dalam menunjang kebutuhan pendidikan. Layaknya sekolah menengah tingkat pertama swasta, maka MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (KP).<sup>3</sup>

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara ini berusaha mengungkapkan mengenai pelaksanaan layanan koseling dalam mengurangi perilaku negatif peserta didik. Teknik yang dibutuhkan dalam proses peengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di madrasah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi “Profil Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara” 02 November 2022



## 1. Bentuk Perilaku Negatif yang Dilakukan Peserta Didik MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa bentuk perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik. Dilihat dari ragam dan volumenya, peserta didik yang sering negatif ini sangat bervariasi, ada yang perilaku negatif setiap hari, ada yang negatif dihari tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang negatif madrasah ialah peserta didik dengan sengaja tidak masuk madrasah, karena alasan-alasan tertentu termasuk didalamnya adalah peserta didik yang selalu tidak hadir atau absen, sering terlambat masuk kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Amriyah, S.Pd selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Jadi begini mbak, banyak bentuk perilaku negatif yang dilakukan peserta didik seperti negatif pada saat jam kosong, pergantian jam pelajaran, sudah sampai madrasah karena ia telat lalu tidak masuk madrasah, meminta izin pura-pura sakit atau alasan lainnya, mengajak temannya keluar ketika mata pelajaran yang tidak disukai, ada pula yang memberitahu tetapi alasan tidak sesuai dengan alasan yang sesungguhnya.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara perilaku negatif tidak terlalu tinggi masih terbilang standar dan biasa saja. Berbagai bentuk perilaku negatif ada beberapa gejala umum ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik yang memiliki kebiasaan perilaku negatif madrasah, akan tetapi dalam hal ini antara peserta didik yang satu dengan yang lain menunjukkan gejala yang berbeda-beda.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan peserta didik di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara selaras dengan apa yang diungkapkan Bapak Sholeh Al-Jufri, S.E selaku kepala madrasah MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara mengungkapkan bahwa perilaku negatif peserta didik memang ada, dengan menerapkan layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Sebagai guru BK diusahakan menerapkan tugas dan tanggung jawab guru BK untuk mengurangi perilaku negatif peserta didik. Seperti hasil

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru BK MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara (01 November 2022 pukul 09.05 WIB)

wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah Bapak Sholeh Al-Jufri, S.E mengatakan bahwa:

“memang perilaku negatif ada di madrasah ini, tetapi relatif lebih rendah.mungkin hanya ada beberapa peserta didik saja. Ketika perilaku negatif itu sering kali dilakukan, peserta didik tersebut akan dipanggil oleh guru BK untuk mengklarifikasi perilaku negatif tersebut.”<sup>5</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Siti Amriyah, S.Pd selaku guru BK di MTs Ismailiyyah mengatakan bahwa perilaku negatif peserta didik yang tidak terlalu tinggi dengan latar belakang peserta didik tersebut, selaras dengan apa dikatakan ARA, ANI dan M.RAS peserta didik kelas IX di MTs Ismailiyyah Nalumsari yang peneliti wawancara mengatakan bahwa:

“saya adalah salah satu peserta didik yang negatif disaat jam pelajaran berlangsung, karna saya bosan, tidak suka dengan pelajaran tersebut, ngantuk ketika jam pelajaran sehingga saya negatif. Saya keluar dari kelas lalu tidur didalam masjid, ngobrol dengan teman di pondok, dan jajan dikantin.”<sup>6</sup>

Selain pernyataan di atas perubahan negatif merupakan titik awal perubahan perilaku kurang baik, karena selama aktivitasnya peserta didik cenderung melakukan hal-hal negatif. Karena itu, permasalahan negatif yang dilakukan oleh para peserta didik perlu, mendapat perhatian yang lebih dari semua pihak dalam upaya menciptakan generasi muda yang maju dan berkembang kearah yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Amriyah, S.Pd mengatakan bahwa:

“untuk mengurangi bentuk perilaku negatif mungkin bisa menggunakan pendekatan disiplin merujuk pada tata tertib yang berlaku di madrasah beserta sanksi-sanksi yang ada. Pelaksanaan aturan yang ada di madrasah harus konsisten, seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan berkreasi dan berinovasi supaya peserta didik tidak mudah jenuh. Misalnya

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sholeh Al-Jufri, S.E selaku kepala MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara (8 November 2022 pukul 08.40 WIB)

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan ARA, ANI dan M.RAS siswa kelas IX MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara (14 November 2022 pukul 10.50 WIB)



pemberian *reward* bagi peserta didik yang menunjukkan perilaku kearah yang lebih baik.”<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah disampaikan di atas, bisa diartikan bahwa peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari hanya sebagian kecilpeserta didik yang negatif. Dari data hanya peserta didik itu-itu saja yang negatif, hal ini isa dikurangi melalui layanan Bimbingan dan Konseling yang semaksimal mungkin, tentunya kerja keras guru dan staf yang saling bekerja sama di madrasah tersebut.

## 2. Faktor Penyebab peserta didik Negatif di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Guru BK berperan sebagai pembimbing untuk menangani masalah yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran. Guru BK memberi perjanjian terhadap peserta didik yang dikonselingi dalam suatu hal untuk mengurangi perilaku negatif peserta didik. Ada beberapa faktor penyebab peserta didik negatif, seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Amriyah, S.Pd mengatakan bahwa:

“ada 2 faktor penyebab peserta didik negatif mbak, faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya ada beberapa peserta didik yang memang suka negatif, malas mengikuti jam pelajaran, berangkat ke madrasah karna terpaksa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan masyarakat, mungkin dipengaruhi oleh teman-temannya sehingga dia ikut negatif.”<sup>8</sup>

Faktor dari madrasah, dalam setting madrasah guru memiliki peran penting pada perilaku peserta didik, termasuk perilaku negatif. Jika guru tidak memperhatikan peserta didiknya dengan baik dan hanya berorintasi pada selesainya penyampaian materi pelajaran di kelas, peluang perilaku negatif peserta didik semakin besar karena peserta didik tidak merasakan menariknya ke madrasah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperhatikan peserta didik sehingga mereka tertarik

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru BK MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara (01 November 2022 pukul 09.05 WIB)

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru BK MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara ( 2 November 2022 pukul 09.30)

datang dan merasakan manfaat madrasah. Seperti yang dikatakan Ibu Siti Amriyah, S.Pd mengatakan bahwa:

“...dengan mengetahui faktor-faktor yang saya katakan tadi, langkah selanjutnya yaitu melalui pendekatan agar peserta didik yang negatif mau menerima arahan dari pembimbing. Jika ada peserta didik yang bersifat tertutup, maka cara lain pembimbing yaitu menanyakan kepada teman dekannya. Setelah semua informasi yang diperlukan didapatkan, pembimbing langsung mengambil tindakan preventif.”<sup>9</sup>

Jadi negatif peserta didik tidak sepenuhnya kesalahan peserta didik. Ada faktor dari luar yang juga turut andil dalam pembolosan tersebut. Oleh karena itu, tugas guru BK selain memberi arahan pada peserta didik juga mengkondisikan lingkungan madrasah nya sebaik mungkin supaya peserta didik merasa betah berada di sekolah. Selain itu pembimbing, guru juga menjalin komunikasi baik dengan orang tua peserta didik ada kesepakatan dalam usaha mengatasi masalah anak. Seperti yang dikatakan Bapak Sholeh Al-Jufri, S.E mengatakan bahwa:

“untuk mengurangi perilaku negatif ini, mungkin sulit jika dilakukan dengan guru BK saja, oleh karena itu diperlukan kerjasama antara kepala madrasah, guru, staf, serta wali murid. Agar perilaku negatif peserta didik bisa berkurang, meskipun butuh waktu lama untuk bisa mengkondisikan peserta didik yang negatif. Faktor penyebab peserta didik disini bisa dikatakan oleh faktor teman-temannya.”<sup>10</sup>

Negatif ini merupakan beberapa faktor, dan peserta didik merupakan peran utama dalam peristiwa tersebut. Peserta didik yang datang ke madrasah tapi sering negatif, akan mengalami kegagalan dalam pelajaran. Meskipun dalam teori guru harus bersedia bersedia membantu anak mengejar pelajaran yang ketinggalan, tetapi dalam prakteknya hal ini sukar dilaksanakan. Guru mengajar di kelas berjalan terus bahkan meskipun ia hadir,

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru BK MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara ( 2 November 2022 pukul 09.40 WIB)

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sholeh Al-Jufri, S.E selaku kepala sekolah MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara (8 November 2022 pukul 08.35 WIB)

ia tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru, karena ia tidak mempelajari pelajaran yang diperlukan untuk mengerti apa yang diajarkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ARA, ANI dan M.RAS peserta didik kelas IX mengatakan bahwa:

“saya negatif karena faktor dari diri saya dan faktor dari luar juga bu, faktor dari diri saya penyebabnya negatif adalah saya bosan dengan pelajaran, berangkat karena terpaksa, gurunya tidak asik. Sedangkan faktor dari luar adalah terpengaruh oleh teman-teman saya sehingga negatif pada saat jam pelajaran itu.”<sup>11</sup>

Dari interview di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab peserta didik negatif di MTs Ismailiyyah Nalumsari ada beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengurangi faktor penyebab negatif mungkin guru BK bisa mengondisikan peserta didik yang negatif lalu diberi layanan bimbingan dan konseling.

### **3. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku negatif peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan negatif di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang akan menghambat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa layanan konseling kelompok yang dilakukan dalam mengurangi perilaku negatif ini, seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Amriyah, S.Pd mengatakan bahwa:

“untuk mengurangi perilaku negatif peserta didik saya biasanya menggunakan layanan konseling kelompok mbak. Ada juga dari beberapa peserta didik yang menjadi langganan guru BK untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling.”<sup>12</sup>

Guru BK tidak hanya menindaklanjuti satu kelas saja yang hanya mendapat peserta didik negatif dari wali kelas. Tetapi guru BK juga memeriksa semua kelas dari kelas VII, VIII, dan IX dengan cara menanyakan wali kelas masing-masing keadaan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ARA, ANI dan M.RAS siswa kelas IX MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara (14 November 2022 pukul 10.50 WIB)

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru BK MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara ( 2 November 2022 pukul 09.50 WIB)

peserta didik ketika ada peserta didik negatif saat jam mata pelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru BK Ibu Siti Amriyah S.Pd mengatakan bahwa:

“beliau mengetahui peserta didik negatif itu laporan dari guru kelas dan guru mata pelajaran, sebelum mendapatkan laporan dari guru kelas biasanya guru mata pelajaran sudah laporan kepada saya bahwa ada beberapa peserta didik yang suka negatif ketika jam pelajaran itu berlangsung. Ketika diulangi beberapa kali dan di arahkan oleh guru mata pelajaran tidak berubah, baru saya tindak lanjuti dengan cara berkolaborasi dengan waka kesiswaan dan guru kelas untuk mengetahui hal tersebut.”<sup>13</sup>

**Gambar 4.1 pemberian layanan konseling kelompok**



Guru BK memberikan layanan konseling kelompok. Di Aula madrasah pada tanggal 25 Juni 2022 jam 9.00-9.45 menit (45 menit). Layanan ini diberikan kepada peserta didik yang sering membolos.

Proses layanan konseling kelompok sama seperti yang dilakukan oleh peserta didik sebelumnya, yaitu pertama guru BK memanggil peserta didik yang mempunyai perilaku negatif

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru BK MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara (01 November 2022 pukul 09.15 WIB)

madrasah, memberikan pertanyaan terbuka, peserta didik memperkenalkan dirinya. Kemudian peserta didik akan memberikan alasan negatifnya, dan melakukan pendekatan secara baik, peserta didik diminta menceritakan permasalahannya. seperti yang dikatakan oleh ARA, ANI dan M.RAS peserta didik kelas IX MTs ismailiyyah Nalumsari:

“saya pernah melaukan perilaku negatif di madrasah, karena saya tidak datang ke madrasah dan saya tidak memberikan surat izin. Selain itu saya juga biasanya negatif ketika jam pelajaran berlangsung karena saya malas dengan pelajaran tersebut, lalu saya memutuskan keluar dari kelas dan tidur di masjid. Jadi pernah dipanggil guru BK diberikan layanan konseling individu.”<sup>14</sup>

Guru BK sudah membuat mekanisme kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengatasi masalah peserta didik bersama-sama khususnya masalah negatif. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Amriyah, S.Pd mengatakan bahwa:<sup>15</sup>

“kerja sama yang dimaksud adalah, jika ada peserta didik negatif pada jam tertentu yang pertama mengelola adalah guru mata pelajaran kemudian guru kelas jika masih tidak bisa menangani baru guru BK menangani peserta didik tersebut.”<sup>16</sup>

Dari interview di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok yang diterapkan untuk mengurangi perilaku negatif adalah layanan konseling kelompok. Waktu melaksanakan layanan tersebut ketika ada seorang peserta didik yang sering negatif melebihi dari 3 kali. Kerja sama antara guru mata pelajaran, dan guru BK begitu penting, tetapi lebih pentingnya lagi adalah orang tua peserta didik. Jika orang tua peserta didik mendukung semua apa yang diberikan oleh guru BK kepada anaknya dan membantu agar tidak ada lagi kasus negatif ini, maka akan sangat membantu proses dari penanganan peserta didik negatif tersebut.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ARA, ANI dan M.RAS peserta didik kelas IX MTs Ismailiyyah Naumsari Jepara (14 November 2022 pukul 11.10 WIB)

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah Selaku Guru BK MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara (2 November 2022 pukul 10.00 WIB)

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru BK MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara ( 2 November 2022 pukul 10.15 WIB)



### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Bentuk Perilaku Negatif yang Dilakukan peserta didik MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara

Perilaku negatif dapat diartikan sebagai bentuk perilaku yang tidak masuk madrasah dengan alasan yang kurang tepat. Perilaku negatif merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Bentuk-bentuk perilaku negatif yang dilakukan peserta didik dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Perilaku negatif satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran yang dilakukan peserta didik dengan berbagai macam alasan, antara lain: malas, belum mengerjakan tugas, tidak suka pada guunya atau pelajarannya.
- b. Perilaku negatif seharian, negatif ini adalah jenis perilaku tidak masuk madrasah tanpa alasan yang dapat diterima atau tanpa ada kejelasan.<sup>17</sup>

Dari teori diatas dapat dikaitkan dengan kasus yang ada di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara bahwa peserta didik yang mempunyai perilaku negatif adalah peserta didik negatif ketika ada mata pelajaran yang ia tidak suka pelajarannya atau pun gurunya, memang awalnya malas untuk masuk madrasah, selain itu juga faktor dari temannya.<sup>18</sup>

Bentuk perilaku negatif, selain dapat menjadi sumber masalah sosial, perilaku tersebut juga dapat menghambat pencapaian prestasi yang optimal dari peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik ketinggalan mata pelajaran, kemungkinan mendapatkan sanksi yang menyebabkan peserta didik bersangkutan tidak dapat mengikuti ujian atau nilai tidak keluar, serta memboroskan waktu dan biaya. Selain merugikan diri peserta didik, perilaku negatif pada peserta didik juga berpengaruh bagi eksistensi madrasah.

Hal ini sesuai pada pendapat Elizabeth kelompok sebaya merupakan dunia nyata. Didalam teman sebaya itu remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi diri dan disitulah menemukan dunia yang memungkinkan dapat

---

<sup>17</sup> Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 62.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru BK MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara (2 November 2022 pukul 10.50 WIB)



melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan teman-teman seusianya. Apabila teman sebayanya melakukan perilaku negatif, karena kelompok tersebut memiliki keyakinan bahwa negatif merupakan hal biasa atau dapat ditoleransi.<sup>19</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Ismailiyah Nalumsari jepara peserta didik negatif karena pergaulan dengan temannya yang merupakan bahwa negatif adalah hal yang biasa.

## 2. Faktor Penyebab Peserta Didik Negatif di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi peserta didik negatif sangat perlu di ketahui oleh berbagai pihak madrasah dan guru didalamnya. Bila pihak madrasah dan guru telah mengetahui apa yang mempengaruhi tindakan peserta didik untuk negatif akan mempermudah dalam mengatasi permasalahan negatif di madrasah tersebut negatif dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik negatif yaitu menurunnya motivasi belajar dan minat belajar peserta didik, faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik negatif yaitu kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, lingkungan yang tidak mendukung, upaya kebijakan penanganan peserta didik negatif belum maksimal yang diberikan kepada peserta didik.<sup>20</sup>

Faktor perilaku negatif Damayanti & Setiawati menjelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik negatif, yaitu: tidak senang dengan perilaku dan sikap guru, merasa kurang mendapat perhatian dari guru, merasa dibeda-bedakan oleh guru, proses belajar mengajar yang membosankan, merasa gagal dalam belajar, kurang minat terhadap mata pelajaran, terpengaruh oleh teman yang suka negatif dan takut masuk karena tidak membuat tugas.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Elizabeth B., Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama.1980), 214.

<sup>20</sup> Banun Sri Haksasi Dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Membolos* (Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling (Volume 2, Nomor 2, Tahun 2020)

<sup>21</sup> Amir Djonu, Dkk, *Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada siswa Kelas X SMK Negeri Maumere* (Jurnal Pendidikan Undiksha (Vol. 14, NO. 1 (2022))

Kasus yang ada di MTs Imailiyah Nalumsari Jepara kebanyakan peserta didik negatif adalah faktor dari dalam diri, teman dekatnya dan lingkungannya, dan ada peserta didik yang memang dasarnya suka negatif.<sup>22</sup>

Perilaku yang terjadi di MTS Ismailiyah Sesuai dengan pendapat berikut: “pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap perilaku, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu tinggal. Anak yang hidup diantar tetangga-tetangga yang baik, dan menjadi baiklah ia, sebaliknya anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya akan menjadi buruklah ia”<sup>23</sup>

Solusi dari faktor penyebab perilaku negatif ialah, tanpa disadari pihak madrasah bisa jadi penyebab utama perilaku negatif pada peserta didik, apalagi madrasah yang kurang memiliki kepedulian apa yang terjadi pada peserta didik. Awalnya barangkali peserta didik negatif karena faktor personal atau permasalahan dalam keluarganya. Kemudian masalah muncul karena madrasah tidak memberikan tindakan yang tegas.

Ketidak tegasan pihak madrasah inilah akan membuat peserta didik negatif madrasah. Jika penyebab perilaku negatif adalah faktor tersebut, maka penanganan dapat dilakukan dengan melakukan penegakan disiplin madrasah. Peraturan madrasah harus lebih jelas dengan sanksi-sanksi yang dibuat secara tegas, termasuk peraturan mengenai presensi peserta didik sehingga perilaku negatif dapat dihilangkan.

Tugas pihak madrasah dalam membantu menurunkan perilaku negatif adalah mengusahakan kondisi madrasah hingga nyaman bagi peserta didik. Kondisi ini meliputi proses belajar di kelas, proses administratif, serta informal di luar kelas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memperlihatkan peserta didik sehingga mereka tertarik datang dan merasakan manfaat madrasah adalah dengan melakukan pengenalan terhadap apa yang terjadi minat peserta didik, apa yang menyulitkan bagi mereka, serta bagaimana perkembangan mereka selama dalam proses pembelajaran. Dengan prihatin seperti itu peserta didik akan terdorong lebih terbuka terhadap

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Amriyah sealu guru BK MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara (2 November 2022 pukul 11.06 WIB)

<sup>23</sup> Muhammad Ali, Dkk *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009), 9

guru sehingga jika ada permasalahan guru dapat membantu. Dengan suasana seperti itu peserta didik akan tertarik pergi ke madrasah dan perilaku negatif yang mengarah pada kenakalan remaja dapat dikurangi.

Kegiatan layanan konseling dapat diselenggarakan baik secara kelompok. Konseling kelompok ditujukan kepada peserta didik untuk membantu memperbaiki yang kurang memadai atau perilaku menyimpang (perilaku negatif) agar menjadi yang lebih baik di lingkungan madrasah.<sup>24</sup>

### 3. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi perilaku negatif peserta didik yaitu layanan konseling kelompok. Guru BK lebih sering menggunakan layanan konseling kelompok saja untuk menghadapi dan mengatasi masalah negatif peserta didik yang sering terjadi di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara.

Penanganan peserta didik negatif melalui pendekatan disiplin merujuk pada tata tertib yang berlaku di madrasah beserta sanksinya. Pelaksanaan aturannya pun harus konsisten. Guru semampu mungkin menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan berkreasi dan berinovasi agar peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Guru juga perlu memberikan teladan agar dapat dicontoh peserta didik. Penanganan tidak saja dilakukan oleh pihak madrasah, tetapi keluarga juga ikut terlibat. Terkadang penyebab utama peserta didik negatif berasal dari keluarga.<sup>25</sup>

Teori penanganan perilaku negatif merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada individu maupun kelompok. Damayanti, menyebutkan bahwa ada beberapa pola penanganan yang dapat digunakan untuk meminimalisir bentuk perilaku negatif yaitu:

- a. Pendekatan disiplin merujuk pada tata tertib yang berlaku dimadrasah beserta sanksi-sanksi yang ada. Pelaksanaan

---

<sup>24</sup> Siti Ma'rifah, *Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi* (Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY)

<sup>25</sup> Anggi Indayani, Dkk, *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan T.A 2013/2014*, ( e-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling (Vol. 2 NO. 1, Tahun 2014))

aturan yang ada di madrasah harus selalu konsisten, maksudnya adalah satu dengan yang lainnya harus saling berhubungan dan tidak bertentangan dengan aturan yang ada atau bisa disebut taat.

- b. Seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan berkreasi dan berinovasi supaya peserta didik tidak mudah jenuh. Misalnya pemberian *reward* bagi peserta didik yang menunjukkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>26</sup>

Guru BK melakukan upaya di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, dengan menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik *Behaviour Contract* yang mana teknik ini terdapat perjanjian antara guru BK (Konselor) dan peserta didik (konseli) dengan cara guru BK memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik ketika mereka melakukan perintah dari guru BK secara baik dan benar, dan guru BK akan memberi hukuman (*punishment*) jika peserta didik tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh guru BK, tentunya perilaku tersebut akan menjadikan peserta didik lebih baik lagi untuk mengurangi perilaku negatif.

Bimbingan dan konseling (BK) di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam pelaksanaan pemberian pendekatan untuk mengurangi perilaku negatif adalah teknik pembentukan perilaku model dari teknik *Behavioral Contract* digunakan dalam mengurangi perilaku negatif karena hal tersebut terbukti mampu merubah menjadi lebih baik dalam mengurangi perilaku negatif.

Tahapan-tahapan konseling *behavioral contract* meliputi 1) Assesment, 2) goal setting, 3) Technique implementation, 4) Evaluation termination, dan 5) feedback.<sup>27</sup> *Pertama*, yang dilakukan adalah memberikan kesempatan pada klien untuk mau menyampaikan apa yang dialaminya dengan sejujur-jujurnya tentang kegagalan, kelebihan, kekurangan, dan kehidupan kejiwaan yang dihadapi secara terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi. Konselor memberikan penguatan pada klien tentang data

---

<sup>26</sup> Aizil Mamnun Dkk, *Fenomena Membolos Sekolah di Madrasah Aliyah At-Taufiq Sigaraja Sebagai Bentuk Perilaku Menyimpang dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi SMA* (e-Journal Pendidikan Sosiologi Pendidikan Ganesa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan) (Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020)

<sup>27</sup> Sulthon, *Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral* (KOnseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling) (Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018)

yang diberikan dan berjanji untuk merahasiakan semua data klien. Informasi yang disampaikan klien akan berguna dalam menentukan teknik mana yang akan ditempuh untuk merubah perilaku pada klien. *Kedua*, goal setting yaitu merumuskan masalah dalam konseling, pada langkah asesmen sudah ditentukan tujuannya yang ingin dicapai. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (a) Konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien; (b) Klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling; (c) Konselor dan konseli mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien : (a) apakah merupakan tujuan yang benar-benar dimiliki dan diinginkan konseli; (b) apakah tujuan itu realistis; (c) kemungkinan manfaatnya; dan (d) kemungkinan kerugiannya; (e) Konselor dan klien membuat keputusan apakah melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referal. *Ketiga*, technique implementation, yaitu menentukan teknik yang akan dilakukan dalam pelaksanaan konseling behavioral dalam rangka mencapai perubahan perilaku yang dikehendaki dalam konseling. *Keempat*, evaluation termination yaitu, menilai kegiatan yang dilakukan apakah sudah berhasil atau tidak pelaksanaan konseling yang dilakukan. *Kelima*, Feedback, yaitu menganalisis kekurangan yang dialami dalam konseling dan memperbaiki dalam rangka mencapai hasil yang lebih maksimal.<sup>28</sup>

Konseling kelompok digunakan guru BK pada saat proses layanan konseling kelompok. Peserta didik yang dianggap belum mampu merubah perilakunya menjadi lebih baik, ketika mengikuti proses dalam konseling kelompok dilaksanakan dengan baik, selanjutnya guru BK melakukan pengawasan terhadap peserta didik tersebut dalam perubahan perilaku dalam mengurangi perilaku negatif.<sup>29</sup>

Teknik-teknik konseling *behavioral contract*, antara lain:

1. Latihan asertif, teknik ini dapat digunakan untuk melatih konseli yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau tidak.

---

<sup>28</sup> Sulthon, *Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral* (Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling) (Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018)

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru BK MTs Ismailiyah Nalumsari Jeparu (2 November 2022 pukul 11.25 WIB)



2. Desensitisasi sistematis, merupakan teknik konseling behavioral yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan peserta didik dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan peserta didik untuk rileks.
3. Pengkondisian aversi, teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk.
4. Pembentukan tingkah laku model, teknik ini digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada peserta didik, dan memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk.<sup>30</sup>

Teknik tingkah laku *behavioral contract* didasarkan pada penghapusan respons yang telah dipelajari (yang membentuk tingkah laku yang bermasalah) terhadap perangsangan. Dengan demikian, respon-respon yang baru (sebagai tujuan konseling) dapat dibentuk.

Manfaat dari *Behavioral Contract* diantaranya, membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptive, membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku, memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri.<sup>31</sup>

Metode konseling yang digunakan dalam menanggulangi sikap negatif dalam konseling behavior ini meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), reinforcement yang positif (*self-reward*), perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), serta penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*). Terpaut dengan permasalahan sikap negatif, pembimbing berfungsi menolong peserta didik supaya mereka bisa meningkatkan kemampuan diri serta membongkar tiap permasalahan dengan mengimplementasikan seperangkat prinsip ataupun metode tersebut dengan kesimpulannya dapat kurangi sikap negatif.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber, yaitu guru BK

---

<sup>30</sup> Sulistyarni & Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 203-204

<sup>31</sup> Komalasari Gantina, Wahyuni Eka, dan Karsih, *Teori Dan Praktik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011),172

<sup>32</sup> Mustain Zyul Ach, “*Mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik self-management pada siswa kelas X sma negeri 1 Tegaldimo*”, sosioedukasi, Vol.8, No.2,2019, 34.



mengatakan bahwa selama menggunakan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku negatif peserta didik terbukti efektif dan efisien dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling yang pastinya dengan tahapan-tahapan, teknik-teknik koseling behavioral meskipun tidak semua teknik diterapkan guru BK di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara.

Teknik *Behavior Contract* adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan menerima hadiah untuk melakukannya. *Bevioral contract* ini menjabarkan kewajiban dan harapan yang harus dipenuhi sebagai konsekuensinya. Latipun juga berpendapat bahwa kontrak perilaku adalah kesepakatan antara dua belah pihak atau lebih guru BK dan peserta didik untuk mengubah perilaku tertentu pada peserta didik. Setelah perilaku sesuai dengan kesepakatan peserta didik akan diberikan *reward* dalam terapi ini. Penghargaan positif untuk perilaku yang terbentuk lebih penting dari pada hukuman jika kontrak perilaku tidak seperti yang diharapkan. Guru Bk dapat memilih perilaku realistis yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.<sup>33</sup>

Layanan konseling diatas guru BK juga sering konferensi kasus terhadap masalah negatifpeserta didik yang memang sudah serius, yang bahkan harus melibatkan orang tua maupun kepala madrasah dalam menanganinya.

Dari teori dapat di kaitkan dengan kasus yang ada di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara bahwa guru BK menyambut peserta didik dengan harmonis, pemberian rangsangan dan dorongan, konselor benar-benar membuka atau mengungkapkan dirinya untuk membantu masalah konseli.<sup>34</sup>

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan

---

<sup>33</sup>Irna Sri Wahyuni, Neni Meiyani, “*Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik Low Vision*”, JASSI anakku, Volume 19 Nomor 1, 2018.,51

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru Bk MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara (2 November 2022 pukul 11.30 WIB)

masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok.<sup>35</sup>

Beberapa hal yang diperhatikan dalam membentuk kelompok adalah penyaringan anggota dan pertimbangan-pertimbangan praktis dalam membuat kelompok. Adapun pertimbangan praktis yang dilakukan adalah berkaitan dengan komposisi kelompok, ukuran anggota kelompok, frekuensi dan lamanya pertemuan pada setiap sesi, panjangnya kelompok, kesepakatan tempat pertemuan pada setiap keanggotaan yang terbuka atau tertutup. Sebelum kelompok dibentuk seorang konselor juga dapat memberikan klarifikasi tentang konselor yang akan memimpin kelompok dan harapan-harapan dari anggota kelompok terhadap proses kelompok.

Berbagai upaya yang dilakukan guru BK di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara untuk pelaksaan bimbingan dan konseling mengurangi perilaku negatif peserta didik sudah dilaksanakan guru BK dengan baik dan terseruktur, meskipun tidak semua upaya yang dilakukan berjalan dengan maksimal.



---

<sup>35</sup> Nasrina Nur Fahmi dan Slamet, *Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman* (Jurnal Hisbah, VI. 13, No. 1 Desember 2016)